

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penulis akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam bab ini untuk menguji data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui FGD dan wawancara. Secara spesifik, penulis akan menjabarkan data hasil temuan penelitian berupa kalimat yang disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai penerapan privasi, keamanan, dan keterampilan oleh remaja dalam menggunakan *Facebook*.

5.1. Analisis Data Penelitian

Menurut penjelasan penulis tentang tujuan penelitian pada bab pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah remaja Sungkaen sudah menerapkan pengaturan privasi, keamanan, dan keterampilan. Sehingga untuk tujuan yang dimaksud maka penulis kemudian melakukan analisis hasil wawancara dan FGD dengan informan berdasarkan indikator utama yang berhubungan dengan:

5.1.1. Privasi

Privasi dalam menggunakan *Facebook* berfungsi sebagai cara untuk pengguna mengontrol siapa yang dapat melihat informasi yang mereka bagikan di platform tersebut. Dengan pengaturan privasi, pengguna dapat memutuskan apakah informasi mereka dapat dilihat oleh publik, teman-teman mereka, atau hanya oleh mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan menunjukkan bahwa beberapa dari mereka sudah mengerti tentang privasi dan beberapa lainnya belum mengerti tentang penerapan privasi dalam menggunakan *Facebook*. Dimana mereka mengerti bahwa dengan menerapkan pengaturan privasi bisa membantu mereka menjaga keamanan informasi pribadi dan mengontrol eksposur terhadap konten pribadi seperti postingan, foto, dan informasi profil dalam menggunakan *Facebook*. Sedangkan mereka yang belum mengerti tentang privasi tidak begitu peduli dengan penerapan privasi dalam menggunakan.

Berdasarkan hasil FGD penulis menemukan bahwa remaja Sungkaen banyak yang belum menerapkan pengaturan privasi karena mereka belum paham bagaimana cara menerapkannya dan juga fungsinya untuk apa. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa media sosial *Facebook* juga digunakan oleh informan untuk menonton video. Misalnya oleh informan Margareta Susanti Nono, informan tersebut sering menggunakan waktu luangnya untuk menonton video di *Facebook*.

5.1.2. Keamanan

Keamanan dalam menggunakan *Facebook* berfungsi sebagai perlindungan terhadap informasi pribadi pengguna terhadap akses yang tidak sah atau penyalahgunaan. Ini meliputi pengaturan privasi untuk mengontrol siapa yang dapat melihat postingan dan informasi pengguna, serta penggunaan kata sandi yang kuat untuk mengamankan akun dari akses ilegal.

Selain itu, kewanaran Facebook juga mencakup pengenalan dan pencegahan terhadap upaya peretasan atau serangan lain yang dapat merugikan pengguna. Sedangkan mereka yang tidak mengerti belum menerapkan keamanan dalam menggunakan Facebook.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kelima informan diketahui bahwa beberapa informan sudah mengerti tentang keamanan dalam menggunakan Facebook. Mereka menyadari pentingnya menerapkan keamanan adalah untuk melindungi informasi pribadi dan mengurangi risiko penggunaan yang tidak aman. Untuk itu mereka menggunakan beberapa langkah dalam meningkatkan keamanan pada saat menggunakan Facebook seperti pengaturan privasi, kata sandi yang kuat, dan verifikasi dua langkah.

Berdasarkan hasil FGD penulis menemukan bahwa remaja Sungkaen banyak yang belum sepenuhnya menerapkan pengaturan keamanan dalam menggunakan *Facebook*. mereka tidak memahami dan mengaktifkan pengaturan privasi yang tepat di *Facebook* untuk melindungi informasi pribadi mereka dari akses yang tidak diinginkan. Selain itu penulis juga melihat bahwa ada beberapa alasan dari para informan dalam menggunakan Facebook. Misalnya Bento Luan, alasan ia menggunakan Facebook karena ia bisa mencari teman baru Facebook. Sedangkan Maria Anastasya L. Bulu, ia menggunakan Facebook untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-temannya.

5.1.3. Keterampilan

Keterampilan dalam menggunakan Facebook berkaitan dengan kemampuan untuk efektif dan efisien berinteraksi, berbagi informasi, dan menjaga keamanan dalam menggunakan platform tersebut. Seperti mampu menyampaikan pesan secara jelas dan tepat kepada teman atau kelompok dalam berbagai konteks, seperti grup, pesan pribadi, atau komentar. Kemampuan untuk mengelola dan mengatur konten yang di posting, termasuk mengatur privasi, membagikan konten yang relevan, dan memanfaatkan fitur-fitur seperti album foto atau video. Memahami dan menerapkan praktik keamanan digital, seperti mengelola pengaturan privasi, menghindari penipuan online dan memilih kata sandi yang kuat. Mampu berinteraksi dengan baik dalam komunitas online, membangun jejaring sosial, dan menghormati etika online dalam komunikasi dan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan diketahui bahwa semua informan telah menerapkan penggunaan fitur fitur dasar yang ada di dalam *Facebook*. Seperti, beranda yang dimana halaman utama yang menampilkan konten dari teman, halaman dan grup yang diikuti oleh para pengguna. Profil pengguna yang berisi informasi seperti foto profil, foto sampul, pendidikan, dan fitur lain seperti postingan, grup, halaman, pesan. Para informan juga sudah mampu untuk menilai kebenaran informasi yang mereka temui saat menggunakan *Facebook*.

Berdasarkan hasil FGD bersama dengan para Informan penulis mengetahui bahwa para informan dapat dengan mudah mengakses beranda sebagai tempat untuk melihat postingan, marketplace tempat untuk membeli dan menjual barang-barang baru atau bekas, grup sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang-orang dengan minat dan bakat yang sama, halaman sebagai tempat untuk bisnis, organisasi, atau figur publik membagikan informasi dan berinteraksi dengan penggemar atau pelanggan, dan pesan (mesangger) sebagai platform pesan instan untuk berkomunikasi dengan teman atau kelompok.

Tabel 5.1
Temuan Hasil Penelitian

INDIKATOR	HASIL TEMUAN
1. Privasi	Banyak dari remaja sungkaen yang belum sepenuhnya menyadari atau memahami pengaturan privasi yang tersedia di <i>Facebook</i> . Mereka cenderung menggunakan platform ini tanpa mengontrol siapa yang dapat melihat postingan atau informasi pribadi mereka. Mereka sering kali lebih terbuka dalam membagikan informasi pribadi mereka secara online, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari berbagai informasi tersebut. Mereka tidak sepenuhnya menyadari bahwa

	konten yang mereka bagikan seperti foto, status, atau lokasi dapat diakses oleh siapa saja, termasuk orang yang tidak mereka kenal. Pentingnya edukasi tentang privasi online dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial <i>Facebook</i> agar remaja dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam memanfaatkan platform tersebut.
2. Keamanan	Remaja Sungkaen banyak yang belum sepenuhnya menerapkan pengaturan keamanan dalam menggunakan <i>Facebook</i>. mereka tidak memahami dan mengaktifkan pengaturan privasi yang tepat di <i>Facebook</i> untuk melindungi informasi pribadi mereka dari akses yang tidak diinginkan. Mereka sering tidak memperhatikan jenis konten yang mereka bagikan, termasuk foto, status, dan lokasi, tanpa mempertimbangkan siapa yang dapat melihat konten tersebut. Mereka juga tidak mengerti konsekuensi dari membagikan informasi pribadi seperti nomor telepon, alamat rumah, dan informasi identifikasi lainnya secara terbuka di platform Facebook. Mereka sering tidak mengenali tanda tanda penipuan online yang mereka mungkin mereka hadapi, serta cara untuk menghindarinya.

3. Keterampilan	Remaja sungkaen tidak begitu terampil dalam menggunakan <i>Facebook</i>, mereka belum terampil dalam mengelola konten yang mereka bagikan di Facebook, termasuk memilih foto, menulis status dengan bijak, dan mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka bagikan. Mereka kurang mengembangkan pemahaman yang baik tentang pengaturan privasi di Facebook dan mampu mengelola siapa yang dapat melihat konten pribadi mereka, serta bagaimana cara melindungi informasi pribadi. Mereka banyak yang tidak mempelajari praktik keamanan digital yang baik, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, pengaturan verifikasi dua langkah dan mengenali potensi ancaman seperti penipuan online. Terkadang mereka lupa mengatur waktu dalam menggunakan <i>Facebook</i> dengan bijak untuk menjaga keseimbangan dengan aktivitas lain, seperti belajar, berolahraga, atau bersosialisasi di dunia nyata.
-----------------	--

5.2. Interpretasi Data

Penulis akan menganalisis data dari temuan penelitian dan kemudian menafsirkan data tersebut dalam kaitannya dengan topik yang di eksplorasi dalam

penelitian ini. Untuk menguji hubungan antara konsep dan data yang dikumpulkan selama periode penelitian, interpretasi data sangat penting. Penulis memisahkan data menjadi tiga bagian berdasarkan indikator yang menjadi subjek penelitian ini agar lebih mudah ditafsirkan. Hubungan antara konsep dan data penelitian selanjutnya dianalisis oleh penulis menggunakan tiga indikator penelitian, dan hasilnya kemudian dirumuskan secara deskriptif dan kualitatif. Hasil interpretasi data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

5.2.1. Literasi Media Dalam Penerapan Privasi, Keamanan, dan Keterampilan Pada Remaja Pengguna Aplikasi Facebook

Literasi media pada remaja pengguna aplikasi Facebook sangat penting terutama dalam hal privasi keamanan dan keterampilan. Mereka perlu memahami bagaimana cara mengelola pengaturan privasi mereka, menjaga informasi pribadi, agar tidak jatuh ketangan yang salah, dan mengidentifikasi potensi risiko keamanan seperti penipuan atau pelanggaran data. Selain itu, keterampilan untuk menilai kebenaran informasi, menghindari penyebaran berita palsu, dan berpartisipasi secara positif dalam komunitas online juga krusial untuk mereka pelajari.

A. Privasi

Privasi adalah hak dan praktik untuk menjaga informasi pribadi seseorang tetap aman dan terlindungi dari pengawasan, akses, atau pengungkapan yang tidak diinginkan. Ini mencakup kontrol atas data pribadi, seperti identitas, komunikasi, dan kebiasaan, serta perlindungan terhadap informasi tersebut dari pihak ketiga yang tidak berwenang. Privasi penting untuk menjaga

kebebasan individu dan menghindari penyalahgunaan informasi pribadi. Keberadaan *Facebook* menciptakan adanya jaringan pertemanan yang besar siapa pun bisa berteman secara bebas, tentunya dengan akses yang mudah. *Facebook* dapat memfasilitasi seseorang untuk mengumpulkan teman sebanyak mungkin dalam waktu yang cepat. Kemudahan untuk menghubungkan satu orang dengan orang lain secara terus menerus membuat jaringan pertemanan tersebut semakin luas. Terdapat beberapa fitur menarik dan dinamis yang mendukung interaksi di *Facebook wall*, *status*, *chatting*, *news feed*, foto dan komentar foto, album dan lain lain (Danang, 2017: 27).

Privasi dalam menggunakan *Facebook* adalah hal yang paling penting dimana pengaturan privasi dalam menggunakan *Facebook* berguna bagi seseorang untuk mengontrol siapa yang dapat melihat kiriman anda, informasi pribadi anda seperti nomor telepon, alamat email, dan siapa yang dapat mencari anda berdasarkan informasi tersebut. Seorang remaja yang aktif di *Facebook* mungkin telah membagikan informasi pribadi seperti nama lengkap, tanggal lahir, dan alamat sekolah mereka. Seseorang yang tidak bertanggung jawab dapat menggunakan informasi ini untuk membuat akun palsu dengan identitas remaja tersebut. Dengan memiliki akses ke informasi tersebut, pelaku dapat mencoba mendapatkan informasi lebih lanjut atau bahkan melakukan tindakan penipuan atau kejahatan lainnya menggunakan identitas remaja tersebut. Pencurian Identitas semacam ini dapat mengakibatkan dampak serius bagi remaja, termasuk pencemaran nama baik, masalah hukum, atau bahkan pencurian data pribadi lebih lanjut. Oleh karena

itu, penting bagi remaja untuk selalu berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di platform media sosial seperti Facebook dan memastikan bahwa pengaturan privasi mereka diatur dengan baik untuk melindungi diri mereka dari ancaman pencurian identitas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menemukan bahwa remaja pengguna aplikasi *Facebook* banyak yang belum menerapkan pengaturan privasi dalam menggunakan *Facebook*. Karena mereka belum paham tentang pengaturan privasi, mereka tidak menyadari bahwa pengaturan privasi sangat penting untuk melindungi pencurian identitas. Informasi pribadi yang tidak dilindungi dengan baik dapat digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencuri identitas pribadi mereka.

B. Keamanan

Keamanan merujuk pada perlindungan terhadap ancaman, bahaya, atau risiko yang dapat membahayakan individu, kelompok, atau sistem. Dalam konteks teknologi dan informasi, keamanan sering melibatkan langkah-langkah untuk melindungi data, perangkat, dan jaringan dari akses tidak sah, pencurian, kerusakan, atau gangguan. Keamanan dapat mencakup berbagai aspek seperti keamanan fisik, keamanan cyber, dan keamanan informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi serta melindungi aset dari potensi ancaman. Banyaknya Pengguna *Facebook* Mengundang kekhawatiran bagi para penggunanya, *Facebook* memiliki berbagai risiko seperti pemanfaatan situs pertemanan itu sebagai

alat untuk kegiatan terorisme, pelecehan seksual, penyebar kebencian, penghasutan, penghinaan, penipuan, dan perdagangan manusia. Selain itu penyebaran konten pornografi dengan memanfaatkan *Facebook* (Danang 2017: 28).

Keamanan dalam menggunakan Facebook adalah aspek yang krusial untuk diperhatikan guna melindungi diri dari berbagai risiko online seperti serangan di mana pengguna disesatkan untuk memasukkan informasi pribadi mereka ke situs palsu yang tampak seperti *Facebook*. Untuk mengurangi risiko keamanan digital saat menggunakan *Facebook*, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keamanan adalah seperti penggunaan kata sandi yang kuat untuk menghindari penggunaan kata sandi yang mudah ditebak atau terlalu sederhana. Selain itu penggunaan Verifikasi login dua langkah yang berguna untuk memberikan lapisan keamanan tambahan pada akun mereka. Ini biasanya melibatkan penggunaan kode yang dikirimkan ke perangkat seluler mereka.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menemukan bahwa para pengguna aplikasi *Facebook* belum menerapkan keamanan dalam menggunakan *Facebook* di mana mereka hanya menggunakan kata sandi yang mudah ditebak oleh peretas dan juga tidak menggunakan verifikasi dua langkah atau verifikasi login.

C. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, atau pendidikan untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan efektif. Keterampilan dapat bersifat teknis, seperti kemampuan menggunakan perangkat lunak atau alat tertentu, maupun non-teknis, seperti keterampilan komunikasi atau kepemimpinan. Keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencapai tujuan dengan efisien dan berhasil. Media sosial yang sudah banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia baik yang tinggal di wilayah perkotaan, maupun yang tinggal di perdesaan, anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan orang tua ialah *Facebook*. Demikian pula dalam masyarakat plural, penggunaan *Facebook* juga sudah mulai marak, terutama di kalangan remaja. Semua elemen masyarakat perlu paham dengan media online seperti *Facebook* agar mereka tidak Ketinggalan zaman dan tidak menyalahgunakan media sosial seperti *Facebook* untuk hal-hal negatif (Ardiputra dkk, 2022: 708).

Keterampilan dalam menggunakan *Facebook* mencakup kemampuan menggunakan fitur-fitur dasar yang ada di dalam *Facebook* seperti membuat postingan yang menarik, membagikan konten yang bermanfaat, atau menggunakan *Facebook* untuk tujuan profesional atau pendidikan. Selain itu, pengelolaan privasi seperti mampu mengatur pengaturan privasi, kemampuan untuk menilai kebenaran dan keandalan informasi yang di temui di *Facebook*, terutama untuk menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks. Interaksi

yang sehat seperti keterampilan berinteraksi secara positif dengan orang lain, menghormati opini dan pandangan yang berbeda, serta menghindari konflik online yang tidak perlu. Mampu memahami keamanan online.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menemukan bahwa para pengguna *Facebook* banyak yang mahir dalam menggunakan fitur-fitur dasar umumnya memahami dan dapat mengoptimalkan berbagai fungsi platform tersebut beberapa fitur-fitur dasar yang umumnya dikuasai seperti pengaturan profil, berbagi postingan, komentar dan reaksi, grup dan halaman, pengaturan privasi, pesan dan obrolan, serta acara dan undangan. Pengguna yang paham dengan fitur-fitur dasar ini dapat memaksimalkan pengalaman mereka di *Facebook*, menjaga interaksi yang positif, serta mengelola privasi dan keamanan dengan lebih baik. Selain itu, pengguna juga menganggap penting bahwa *Facebook* mudah digunakan dan sehingga mereka dapat menikmati fitur-fitur yang ada di *Facebook* dengan mudah.

5.2.2. Kaitan Antara Hasil Penelitian Teori Uses And Gratifications

Teori Uses and Gratification awal mulanya dilahirkan oleh tiga ilmuwan yakni Elihu Katz, Jay G. Blumren, dan Michael Gurevitch. Fenomena awal lahirnya teori uses and gratifications yakni karena ketiga ilmuwan tersebut melihat bahwa audiens memiliki hasrat (secara faktor psikologi dan sosial) untuk memilih apa yang mereka inginkan dari adanya terpaan media (Hans Karunia dkk, 2021:93).

Teori Blumer dan Katz menekankan bahwa mereka yang secara aktif terlibat dalam pemilihan dan penggunaan media adalah pengguna media. *User* atau pengguna adalah kelompok yang berperan strategis dalam proses komunikasi. Pengguna berusaha mencari media yang dianggapnya paling baik untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Hayati dkk, 2023: 12).

Dalam komunikasi penggunaan isi media biasanya berfungsi untuk memuaskan kebutuhan. Teori dan pendekatan *uses-and-satisfaction* tidak dianggap mencakup atau mewakili keseluruhan proses komunikasi, karena hanya pernyataan kebutuhan dan kepentingan kepada kelompok pengguna atau kelompok pengguna yang menangani proses penerimaan pesan media dengan cara melihat mereka sebagai fenomena. Pendekatan ini menggambarkan mekanisme dimana individu mencapai komunikasi massa dan penggunaan media. Sehingga pengguna memiliki hak untuk menentukan pilihan tentang media yang mereka pilih dan gunakan serta dampak media tersebut bagi mereka (Hayati dkk, 2023: 12).

Melihat dari teori ini, penulis memahami bahwa teori *uses and gratification* memberi pengaruh kepada seseorang untuk fokus pada pemilihan penggunaan media yang akan mereka gunakan di mana pengguna berusaha mencari media yang akan mereka gunakan dan mereka bisa mendapat kepuasan dari media yang mereka gunakan.

Berkaitan dengan hal ini media sosial *Facebook* lebih dipilih oleh para pengguna karena sesuai dengan ekspektasi akan memberikan manfaat dan kenyamanan bagi penggunanya. Kemudahan mengakses media sosial *Facebook* membuat para pengguna memilih menggunakan media sosial *Facebook* sebagai media yang dipilih karena telah melakukan evaluasi terhadap media sosial lain dan merasa lebih puas dengan menggunakan media sosial *Facebook*. Literasi media dalam konteks privasi, keamanan, dan keterampilan remaja pengguna aplikasi *Facebook* dapat dipahami melalui Teori *Uses And Gratifications*, yang merupakan pendekatan untuk memahami mengapa individu menggunakan media tertentu dan apa yang mereka peroleh dari penggunaannya. Literasi media merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media. Dalam konteks remaja pengguna *Facebook*, literasi media sangat penting untuk memahami bagaimana mereka memproses informasi yang mereka temui di platform ini, serta untuk mengelola dan melindungi informasi pribadi mereka. Remaja seringkali tidak sepenuhnya menyadari pentingnya privasi dan keamanan dalam penggunaan media sosial. Literasi media membantu mereka untuk memahami risiko yang terlibat dalam membagikan informasi pribadi dan cara-cara untuk melindungi diri dari ancaman seperti peretasan akun atau penyalahgunaan informasi.

Keterampilan dalam penggunaan media sosial mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan platform tersebut dengan cara yang produktif dan etis. Ini termasuk bagaimana memahami algoritma bekerja, mengelola konten

yang dibagikan, dan mengembangkan perilaku yang positif dalam komunitas online. Teori ini menekankan bahwa penggunaan media dipandu oleh kebutuhan individu untuk memenuhi keinginan dan tujuan tertentu. Dalam konteks remaja pengguna *Facebook*, mereka mungkin menggunakan Platform ini untuk mendapatkan kepuasan sosial, informasi, atau hiburan. Literasi media membantu mereka untuk secara kritis memilih dan mengelola konten yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Literasi media yang baik memungkinkan remaja untuk secara lebih efektif menggunakan *Facebook* dengan mempertimbangkan implikasi privasi dan keamanan. Mereka dapat mengelola eksposur mereka terhadap konten yang berpotensi merugikan, memahami kebijakan privasi *Facebook* dan secara aktif mengelola pengaturan keamanan akun mereka.

Secara keseluruhan, Literasi media membantu remaja dalam menerapkan pemahaman yang lebih dalam tentang privasi, keamanan, dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi Facebook, sesuai dengan Perspektif Teori *Uses and Gratification* yang menyoroti motivasi individu dalam menggunakan media. Dengan demikian, hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi pengguna yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas mereka dalam ruang digital.